

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma Konstruksionis melihat realitas kehidupan realitas sosial bukan sebagai realitas alamiah, melainkan sebagai hasil dari sebuah konstruksi. Karena fokus analisis pada paradigma konstruksionis ini yakni penemuan bagaimana peristiwa atau realitas itu disusun, melalui metode apa sebuah bangunan terbentuk. Pada studi komunikasi, ini adalah paradigma konstruktivis masif disebut sebagai paradigma pembuatan makna serta pertukaran.

Inti dalam paradigma ini adalah bagaimana masing-masing pihak dalam lalu lintas komunikasi saling membuat dan menukar makna. Pada hal ini diumpamakan tidak ada pesan dalam arti yang statis yang saling dipertukarkan dan disebarkan. Sebuah pesan tidak dipandang menjadi *mirror of reality* yang menampilkan fakta dengan apa adanya. Dalam mengutarakan sebuah pesan, seseorang seolah-olah membuat sebuah cerita tertentu atau membuat ucapan saat memberikan gambaran mengenai realitas. Komunikator melalui realitas yang sudah ada akan memberikan dan memperlihatkan suatu fakta tertentu kepada komunikan, memberi suatu pemaknaan berbeda pada suatu peristiwa pada hal pengalaman dan pengetahuannya sendiri.

Media merupakan wadah yang aktif mengartikan realitas dengan tujuan untuk disebarkan kepada khalayak. Media dapat memilih realitas yang mana yang akan diambil dan tidak, memilih peristiwa serta menentukan sumber berita. Media juga berperan untuk mendefinisikan aktor dan peristiwa (Eriyanto, 2002:23). Menurut Yasraf A. Piliang (2005:229-230) media adalah sebuah *discourse* yang di dalamnya berisikan hubungan-hubungan yang tidak dapat dipisah antara bahasa yang

diterapkan, pengetahuan yang mendasari, serta model kekuasaan yang berjalan dibalik layarnya. Media diibaratkan seperti sebuah rumah ideologi, di dalamnya beroperasi suatu ideologi tertentu yang dapat membentuk dan menentukan arah perkembangan media, menentukan bahasa (gaya, ungkapan, kosakata) yang digunakan dalam memproduksi suatu berita dalam menyebarkan informasi, serta pengetahuan (kebenaran, realitas) yang diproduksi.

Maka, dengan paradigma konstruksionis penelitian ini akan memusatkan perhatian pada kecenderungan *yellow journalism* pada media lampu hijau, yang bahkan menamai tagline mereka dengan "100% arus bawah".

Paradigma adalah seperangkat gagasan yang saling berkaitan secara logis dan membentuk kerangka pemikiran yang membantu manusia memahami, menafsirkan, dan memecahkan masalah atau kenyataan. Penelitian dan sains bisa mendapatkan keuntungan dari pemahaman konsep paradigma. Pandangan dunia adalah pandangan mendasar sehubungan dengan topik ilmu pengetahuan. Paradigma mendefinisikan apa yang perlu diteliti dan dipelajari, pertanyaan apa yang harus diajukan, bagaimana merumuskan pertanyaan, dan bagaimana menafsirkan jawaban. Paradigma adalah komponen konsensus ilmiah paling luas yang berfungsi untuk membedakan satu komunitas ilmiah dari komunitas ilmiah lainnya. Definisi, teori, metode, hubungan antar model, dan instrumen yang dikandungnya, semuanya merupakan aspek paradigma.

Keyakinan terhadap ontologi, epistemologi, dan metodologi yang akan mendasari dan mengarahkan keseluruhan proses penelitian disebut sebagai pilihan paradigma penelitian³. Dengan menggunakan analisis dan data tertentu, suatu penelitian dilakukan dengan maksud untuk menjawab suatu permasalahan penelitian

tertentu. Konsep kerja, teori, pertanyaan, dan hipotesis akan diuji sampai batasnya melalui penelitian ini. Alat analisis yang disebut paradigma berguna untuk memahami derajat hubungan antara suatu ajaran dan perilaku masyarakat.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul **"KECENDERUNGAN *YELLOW JOURNALISM* PADA MEDIA ONLINE LAMPU HIJAU (Analisis isi berita kekerasan seksual)"** ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Moloeng (2005:4) mendefinisikan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai pendekatan di mana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk gambar dan kata-kata, bukan angka. Wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya memberikan data tersebut.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis fenomena, kejadian, atau keadaan sosial dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Proses penelitian kualitatif deskriptif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, yang dapat menghasilkan data secara deskriptif yakni berupa kata-kata yang bersifat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut sejumlah sumber, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian di mana peneliti meminta individu atau kelompok individu untuk menceritakan kisah-kisah tentang kehidupan mereka guna menyelidiki peristiwa dan

fenomena dalam kehidupan mereka sendiri. Situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam akan diselidiki atau difoto sebagai bagian dari proses penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan secara utuh realitas sosial dan fenomena masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran yang bisa berupa dokumentasi atau video. Penelitian ini fokus pada menyusun kondisi secara apa adanya tanpa memberi sedikitpun perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi mereka yang sedang mencari metode penelitian yang mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan menyeluruh

Dalam penelitian **"KECENDERUNGAN *YELLOW JOURNALISM* PADA MEDIA ONLINE LAMPU HIJAU (Analisis isi berita kekerasan seksual)"** ini lebih memusatkan terhadap kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono: 2006). Dalam penelitian ini, kedalaman data akan dijelaskan melalui deskriptif sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek (Kriyantono: 2006). Menurut Eriyanto (2010:47) analisis deskriptif merupakan sebuah analisis isi yang bertujuan dalam menggambarkan suatu pesan dengan mendetail atau suatu teks tertentu.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan mengamati berita-berita yang ada pada media Lampu Hijau, sehingga dapat diketahui isi berita tersebut memiliki kecenderungan *yellow journalism* atau tidak.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Saat merencanakan dan melaksanakan penelitian, dua aspek penting yang perlu diperhatikan adalah waktu dan lokasi penelitian. Sugiyono menegaskan, tidak ada

metode yang pasti untuk memperkirakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Lamanya penelitian akan ditentukan oleh sumber data, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan cara pengukuran waktu yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang ditemukan dilakukan dalam jangka waktu yang bervariasi, dari beberapa bulan hingga beberapa tahun, tergantung pada kompleksitas dan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian dapat berupa tempat atau objek yang menjadi fokus penelitian. Misalnya, penelitian dilakukan di sekolah, desa, atau institusi tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian biasanya didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian dan ketersediaan sumber data yang diperlukan. Dalam merencanakan penelitian, penentuan waktu dan tempat penelitian merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan penelitian. Faktor-faktor seperti durasi penelitian, ketersediaan sumber data, dan relevansi lokasi dengan topik penelitian perlu dipertimbangkan secara cermat untuk memastikan validitas dan keberhasilan penelitian tersebut

Penelitian ini akan berjalan saat seminar proposal selesai dilakukan. Untuk detail waktu akan menyesuaikan.

Tempat penelitian ini adalah portal media online Lampu Hijau. Penelitian ini mengkaji **"KECENDERUNGAN *YELLOW JOURNALISM* PADA MEDIA ONLINE LAMPU HIJAU (Analisis isi berita kekerasan seksual)"**

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, nilai, atau variabel yang menjadi fokus dari kegiatan riset. Menurut Sugiyono Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dicari jawabannya. Tujuannya adalah agar penelitian

dapat dilakukan dengan lebih fokus pada satu masalah, sehingga dapat dilakukan dengan lebih detail dan kompleks. Sedangkan, menurut Supriati Objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti oleh seorang peneliti di tempat penelitian. Peneliti perlu menentukan satu variabel dan kemudian melakukan penelitian terhadap objek yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian, objek penelitian menjadi hal yang paling penting karena menentukan topik permasalahan yang dikaji dan menjadi fokus dari investigasi atau penelitian. Objek penelitian dapat berupa orang, tempat, benda, atau fenomena yang menjadi subjek dari kegiatan riset.

Dengan demikian, objek penelitian merupakan elemen kunci yang menentukan arah dan fokus dari sebuah penelitian, serta menjadi landasan untuk mendapatkan data yang sifatnya objektif, valid, serta reliabel mengenai variabel tertentu.

Objek penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berita-berita yang ada pada portal media online Lampu Hijau. Tentunya sampel berita yang diambil sesuai dengan ciri *Yellow Journalism* dan sesuai dengan tema berita yang diangkat, yakni mengenai kekerasan seksual.

Adapun berita yang peneliti dapati dari media online lampu hijau yang mengandung unsur kekerasan seksual adalah sebagai berikut:

1. Dicabuli Guru Ngaji, Murid Ngadu ke Ortu, Ortu Ngadu ke Polisi, Guru Ngaji Ngaku ke Wahyu: Saya Nyesel Pak.. (9 februari 2023)
2. Sodomi Bocah Berkebutuhan Khusus, Aki-aki Dicidaduk Polisi (31 jul 2023)
3. Istri Sibuk Dagang, Bapak Jadiin Anak Kandung 'Istri', 100 Kali Lebih Disetubuhi (5 sept 2023)

4. Spik Mau Diajarin Psikologi Buat Ngelamar Kerja, Cewek Malah Dijadiin Teman Bahan Praktek Biologi (18 sept 2023)

Objek penelitian diambil dalam jangka waktu upload 1 Februari 2023 hingga 25 September 2023. Pengambilan sampel ini berdasarkan ketersediaan berita kekerasan seksual. Pada laman media online lampu hijau berita dengan tema kekerasan seksual terdapat pada rubrik dengan judul "Kriminal".

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Saat mengumpulkan data dalam bentuk teks, seperti berita, metode ini sangat membantu. Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu teknik untuk memperoleh data dan informasi berupa tulisan, buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar untuk digunakan dalam laporan serta informasi yang dapat menunjang penelitian. Saat mengumpulkan dan menganalisis data, dokumentasi sangat berguna. Penelitian ini mengandalkan kumpulan teks berita dan gambar dari media online Lampu Hijau sebagai sumber dokumentasinya.

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, baik dokumen yang berbentuk tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik ini memanfaatkan dokumen sebagai sumber data untuk memahami suatu fenomena atau kejadian.

Berikut adalah beberapa poin terkait teknik pengumpulan data dokumentasi berdasarkan sumber yang ditemukan:

1. Jenis Dokumen: Ada dua macam dokumen yang dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi: dokumen resmi dan dokumen pribadi. Catatan atau komposisi tertulis seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinannya dianggap sebagai dokumen

pribadi. Buku harian, surat pribadi, otobiografi, dan kesan seseorang terhadap pengalaman atau peristiwa tertentu merupakan contoh dokumen pribadi. Sedangkan dokumen resmi dipecah menjadi dokumen internal seperti majalah, buletin, pernyataan atau kliping berita, dan dokumen eksternal.

2. Proses Pengumpulan Data: Proses pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dalam mendapatkan kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Dokumen tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan topik penelitian.
3. Penerapan dalam Penelitian: Teknik dokumentasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid dan mendalam. Peneliti dapat memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, atau meneliti sejarah perkembangan suatu fenomena. Dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai suatu fenomena atau kejadian. Analisis dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mendukung pemahaman terhadap topik penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif merupakan suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan langkah mendeskripsikan atau juga menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian

ini akan menjelaskan secara deskriptif hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif akan melibatkan proses menganalisis, menggambarkan, serta meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan. Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai berbagai fenomena yang diteliti.

Teknik analisis deskriptif kualitatif melibatkan proses menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diuraikan, dijelaskan, dan dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Inti tujuan dalam analisis deskriptif kualitatif ini ialah untuk memberikan gambaran secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti. Data biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau dalam bentuk naratif yang mendetail. Teknik analisis deskriptif kualitatif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan berbagai fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia. Analisis deskriptif kualitatif memainkan peran penting dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai fenomena yang diteliti.

Adapun menurut Nazir (2003:54) menerangkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif dilakukan terhadap sebuah variabel yang bersifat mandiri, tanpa adanya perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lain. Dalam hal ini peneliti akan berusaha memperoleh suatu data secara apa adanya dan juga kemudian mendeskripsikan apa adanya.

Dengan memahami teknik analisis deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara komprehensif dan mendalam, tanpa menggunakan statistika deskriptif seperti pada penelitian kuantitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai berbagai fenomena yang diteliti

3.7 Kategorisasi Berita

Menurut Max Weber (dalam Eriyanto, 2013:15) mengatakan bahwa analisis isi adalah suatu metode penelitian yang menggunakan sejumlah alat prosedural untuk menarik kesimpulan yang valid dari suatu teks. Menurut Eriyanto (2010:47) Analisis isi yang dikenal dengan analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang suatu pesan atau teks tertentu.

Menurut Jalaluddin Rahmat (2012:89), analisis isi adalah suatu metode untuk mengekstraksi informasi dari isi simbolik komunikasi. Investigasi konten dapat digunakan untuk menyelesaikan pemeriksaan untuk semua jenis komunikasi seperti surat kabar, syair, legenda, buku, ceramah, kreasi seni, pedoman, surat, musik, peraturan, teater, dll.

Dalam membuat kategorisasi dengan tujuan memudahkan catatan peneliti, maka sebelumnya harus dipahami terlebih dahulu bahwa secara umum ada yang disebut dengan unit analisis. Dalam Eriyanto (2011:61) Unit analisis ini terbagi dalam 3 bagian yang penting, yakni unit sampel (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*).

Unit sampel akan menjadi unit-unit yang dihubungkan dengan contoh, untuk lebih spesifiknya konten apa yang akan diperiksa dan konten apa yang tidak menjadi perhatian. Satuan yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut disebut

satuan sampel. Dalam analisis konten, Unit Pencatatan merupakan unit tersendiri yang sangat penting. Porsi isi yang akan dicatat dan dijelaskan berkaitan dengan unit kedua ini. Unik dalam kaitannya dengan unit uji. Unit pengujian tinggal memilih isi apa yang akan dimaknai, sedangkan unit perekam memeriksa bagian substansi mana yang akan direkam dan dibedah. Unit Konteks adalah satuan yang menyelidiki latar yang diberikan ilmuwan untuk memahami atau memberi arti penting pada hasil pencatatan.

Berangkat dari ketiga unit analisis yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat kategorisasi dalam mengenali sebuah berita. Dalam penelitian **”KECENDERUNGAN *YELLOW JOURNALISM* PADA MEDIA ONLINE LAMPU HIJAU (Analisis isi berita kekerasan seksual)”** akan dibutuhkan kategorisasi berita yang akan dipilih pada website lampuhijau.co.id. Dengan demikian beberapa kategorisasi dibuat :

No.	Kategori	Indikator
1.	Berita	1. Judul a.) Bombastis b.) Tidak Bombastis 2. Isi a.) Sensasional b.) Tidak Sensasional 3. Keberpihakan a.) Memihak Korban Tidak memihak korban
2.	Foto	1. Vulgar 2. Tidak Vulgar

Kategori Berita, Foto dan indikatornya:

- Judul
 - a. Bombastis

Penggunaan kata-kata yang berkonotasi negatif, rumit, panjang serta berlebihan dan berbunga-bunga.

b. Tidak Bombastis

Penggunaan kata-kata yang tidak berkonotasi negatif, tidak rumit/sederhana, tidak melebih-lebihkan serta tidak menggunakan kata yang berbunga-bunga.

- Isi

- a. Sensasional

Isi berita yang dapat membangkitkan rasa takjub, ngeri, merangsang, menggoda dan memunculkan luapan emosi yang dalam.

- b. Tidak Sensasional

Isi berita yang tidak membangkitkan rasa takjub, ngeri, menggoda ataupun merangsang dan tidak menimbulkan emosi yang dalam.

- Keberpihakan

- a. Memihak Kepada Korban

Keberpihakan yang memihak kepada korban, tidak menyudutkan korban, tidak menjadikan korban sebagai bahan imajinatif pembaca.

- b. Tidak Memihak Korban

Keberpihakan yang tidak memihak korban, menyudutkan korban, menjadikan korban sebagai bahan imajinasi.

- Foto

- a. Vulgar

Foto vulgar dalam hal ini jika memperlihatkan pelaku kekerasan, korban, luka/darah dan berbagai gambaran peristiwa atau kejadian secara detail dan jelas. Menggunakan ilustrasi yang menggambarkan dengan jelas pelaku dan korban saat kejadian berlangsung.

- b. Tidak Vulgar

Foto tidak vulgar dalam hal ini jika tidak memperlihatkan pelaku kekerasan seksual, korban, luka/darah dan berbagai gambaran peristiwa atau kejadian secara

detail dan jelas. Tidak menggunakan ilustrasi yang menggambarkan dengan jelas pelaku dan korban saat kejadian berlangsung.

3.8 Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Validitas isi memiliki hubungan dengan apakah alat ukur sudah mengandung semua unsur dimensi, semua indikator secara lengkap dari konsep yang akan diukur (Neuendorf, 2002: 116). Adalah alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas isi ketika alat ukur tersebut menyertakan semua indikator dari konsep, tanpa ada yang tertinggal. Dalam Eriyanto (2011:273-274) bahwa validitas isi dapat diukur apakah memiliki validitas isi yang tinggi atau rendah. Validitas isi yang tinggi memiliki indikator yang lengkap, tanpa melewatkan sesuatu hal. Berbeda dengan validitas isi yang rendah, artinya validitas isi yang rendah memiliki kelemahan pada indikator yang tidak lengkap, sehingga masih banyak hal yang terlewatkan.

Validitas dalam konteks analisis isi merujuk pada sejauh mana instrumen atau metode analisis tersebut benar-benar akan mengukur atau menggambarkan apa yang semestinya diukur atau digambarkan. Pada analisis isi, validitas ialah pertimbangan kritis karena menyangkut keakuratan dan keandalan hasil analisis. Validitas mengacu pada sejauh mana data yang dianalisis sesuai dengan konsep atau teori yang ingin diuji. Validitas ini menunjukkan apakah data yang dianalisis benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas pada analisis isi menuntut agar data yang dianalisis konsisten dengan konsep atau teori yang ingin diuji. Hal ini memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan konstruk atau fenomena yang diteliti. Validitas juga terkait dengan instrumen atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Instrumen tersebut harus valid dan mampu mengukur variabel atau konstruk yang dimaksud dengan akurat. Dalam konteks analisis isi, pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan konsep atau teori yang ingin diuji. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, tergantung pada konteks penelitian.

Validitas dalam analisis isi sangat penting untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan yang dihasilkan dari analisis tersebut. Dengan memastikan validitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan konsep atau teori yang ingin diuji, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan.

